

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN SISWA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV MI
HIJRIYAH II PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

AMELDA ANGGELA

13270003

Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.¹

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan Nasional Standar Pendidikan (BSBP, 2006), dimaksudkan untuk: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) pengembangan rasa ingin tahu, sifat positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangk

¹Nanang Hanafiah dan CucuSuhada, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. Ketiga, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.20

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²

Thomas M. Risk mengemukakan “Teaching is the guidance of learning experiences” (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar). Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika anak didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, dan membuka dialog.³

Dari pendapat Ridwan Abdullah Sani peneliti menyimpulkan bahwa PBL (pembelajaran berbasis masalah) adalah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membuat suatu permasalahan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membuka tanya

² Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Pramadamedia Group, 2013), hlm. 171-172

³ Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 127

jawab dengan siswa tentang masalah yang telah disampaikan untuk memberi siswa pengetahuan yang baru.

Berdasarkan observasi awal dengan guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di MI Hijriyah II Palembang, guru saat ini cenderung melakukan aktivitas mengajar tanpa membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, walaupun membuat itupun setelah pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran yang harusnya terencana dengan baik menjadi tidak efektif dan berkualitas. Disamping itu penggunaan, metode, model, bahkan media juga belum maksimal, guru hanya lebih sering mengandalkan buku cetak IPA.

Kebanyakan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana didalamnya terdapat metode – metode belajar konvensional, yaitu guru berbicara atau menerangkan sementara siswa mendengarkan. Metode konvensional tidak begitu efektif, indikasinya terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarinya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep – konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga keaktifan siswapun menurun.

Pola pembelajaran yang saat ini dikembangkan di Indonesia, menuntut keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan juga menuntut kreativitas siswa untuk mengolah data yang diberikan guru, akan tetapi pada prakteknya dilapangan proses pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru yang berakibat terjadinya bentuk komunikasi satu arah yaitu guru

kepada siswa saja. Karena itu perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model *problem based learning*.

Dengan model *problem based learning* ini diharapkan dapat merubah cara konvensional guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang selama ini hanya dibuat berpatokan pada RPP Konvensional saja.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kebanyakan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional.
- b. Keaktifan siswa kurang dioptimalkan.
- c. Pihak sekolah belum menggunakan model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- a. keaktifan siswa dibatasi pada keaktifan siswa kelas sampel setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem based learning*.
- b. Mata Pelajaran IPA dibatasi pada materi kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keaktifan siswa kelas IV sebelum diterapkan model *Problem based learning* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas IV yang telah diterapkan model *Problem based learning* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Model *Problem besed learning* pada mata pelajaran IPA terhadap keaktifan siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Hijriyah II Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi bagi perkembangan pola pikir siswa dalam menerapkan model *problem based learning*, khususnya bagi siswa kelas IV MI Hijriyah II Palembang terhadap keaktifan siswa dan mengoktimalkan keaktifan siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning*.
- b. Secara praktis dapat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPA di kelas IV MI Hijriyah II Palembang.

D. Kajian Pustaka / Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.⁴ Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPA di kelas IV MI Hijriyah II Palembang. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, Desian Halim Ilon Wicaksono, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas VI Sd Negeri Panjunan 02”. Berdasarkan Hasil penelitian

⁴ Saiful Annur, *metodologi penelitian*, hal. 70

terdapat peningkatan aktivitas belajar pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan cukup signifikan antar kondisi awal (41,6%), siklus I (56,5%), dan siklus II (80,8%). Peningkatan aktivitas belajar juga didukung dengan peningkatan pengelolaan pembelajaran guru melalui penerapan model PBL mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I 73,88% (baik) menjadi 90,15% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Panjunan 02. Adapun saran yang diberikan yaitu guru hendaknya menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPA dengan berbantuan media video pembelajaran.⁵

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti dengan menerapkan model *problem based learning* dan mempunyai kesamaan pada mapel yang sama-sama meneliti mapel ilmu pengetahuan alam (IPA). Perbedaannya adalah peneliti di atas meneliti aktivitas belajar, sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.

Kedua, Rini Istanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning (Pbl)* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gadingan Kecamatan Wates”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan *mean* kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada

⁵Desian Halim Ilon Wicaksono, “Penerapan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri Panjunan 02”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

kategori motivasi belajar tinggi. Selain itu, hasil nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan kecamatan Wates.⁶

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti dengan menerapkan model *problem based learning* dan mempunyai kesamaan pada mapel yang sama-sama meneliti mapel ilmu pengetahuan alam (IPA). Perbedaannya adalah peneliti di atas meneliti motivasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.

Ketiga, Evi Tri Wulandari, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Iii Temon*”. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif signifikan terdapat pengaruh positif signifikan penerapan *problem based learning* terhadap kemandirian belajar IPA. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh signifikansi hitung yaitu $0,024 < 0,05$. Kelompok eksperimen memperoleh *post test* lebih tinggi yaitu 89,647 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 81,421.⁷

⁶Rini Istanti, “*Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Gadingan Kecamatan Wates*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁷Evi Tri Wulandari, “*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Iii Temon*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti dengan menerapkan model *problem based learning* dan mempunyai kesamaan pada mapel yang sama-sama meneliti mapel ilmu pengetahuan alam (IPA). Perbedaannya adalah peneliti di atas meneliti kemandirian belajar, sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.

Keempat, Yuda Cipta Nuari, dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya*". Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas V SDN 04 Rasau Jaya dengan $t = -2,04$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar 0,76 dan memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti model *problem based learning*, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas tentang hasil belajar dan mapelnya IPS sedangkan penelitian ini adalah keaktifan siswa dan mapelnya IPA.

Kelima, Mutiara Tri Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Ctl) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Warungbambu I*". Berdasarkan hasil penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian

⁸Yuda Cipta Nuari, "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya*". Skripsi Sarjana Pendidikan Pendidikan Dasar, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014)

eksperimen (*Quasi Experiment*) dengan desain penelitian yang digunakan bentuk *pretest-posttest nonequivalent-group design*. Sampel yang diambil untuk mewakili populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data melalui angket. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis perhitungan *independent sample t-test* yang diperoleh nilai 5,364. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa kelas IV Sekolah Dasar.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti keaktifan siswa. Perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti model pembelajaran kontekstual (Ctl) dan dengan mapel Pkn, sedangkan penelitian ini meneliti model *problem based learning* dan mapelnya IPA.

Keenam, Asih Wulandari, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta*”, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar daripada kelas kontrol. Pada pertemuan terakhir, rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen adalah 73,77 dan rata-rata skor kelas kontrol adalah 42,62. Berdasarkan

⁹Mutiara Tri Rahayu, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Ctl) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Warungbambu I*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Bekasi: Universitas Islam “45”, 2015)

hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo.¹⁰

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti keaktifan siswa dan sama-sama mapel IPA. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti pendekatan saintifik sedangkan penelitian ini menelitian ini model *problem based learning*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV MI Hijriyah II Palembang.

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Daryanto dalam bukunya mengemukakan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “Belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta

¹⁰Asih Wulandari, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

didik mempelajari konsep atau metode yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.¹¹

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat, gigih, sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan siswa.¹² Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.¹³

Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.¹⁴ Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.

¹¹ Daryanto, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), hlm.29

¹² Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, ed.1, 1991), hlm. 34

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1 Cet.6, 2017), hlm.137

¹⁴ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Meyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publisng, 2009), hlm.11

Hisyam Zaeni dalam bukunya menyebutkan bahwa “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁵

a. Indikator Keaktifan

Belajar yang aktif merupakan tuntutan logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Tidak ada proses belajar tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Anak didik pasti aktif dalam belajar. Hanya yang membedakannya adalah kadar / bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan belajar itu dengan kategori rendah sedang dan tinggi. Jika dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak ada skala nol, betapapun kecilnya keaktifan. Dengan demikian, hakikat belajar aktif adalah mempertinggi atau mengoptimalakan kegiatan belajar anak didik dalam proses intraksi edukatif.

Konsep, belajar aktif adalah suatu proses kegiatan intraksi edukatif yang subjeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁶

¹⁵Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2005), hlm.79-80

Agar belajar menjadi lebih aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking about*).¹⁷

Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi, orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca inderanya secara optimal.¹⁸

Menurut Moh. Uzer Usman aktivitas atau keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab diskusi, dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan,
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari,

¹⁷Silbermen Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (bandung: Nusamedia & Nuansa, 2010), hlm.9

¹⁸Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 41-42

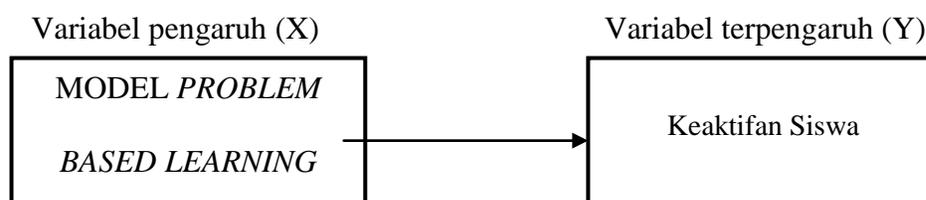
melukis.

- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.¹⁹

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur variabel tersebut.²⁰

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

- a. Problem Based Learning: Bern dan Erickson menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai

¹⁹Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010), hlm.21

²⁰Team penyusun, *Buku pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden fatah, 2005) hal. 15

disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan informasi dan mempersentasikan penemuan.²¹

- b. Keaktifan siswa akan terjadi apabila seluruh proses belajar-mengajar melibatkan aktifitas siswa secara mental dan fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran adalah jika siswa aktif melakukan kegiatan seperti: a) visual activities, b) oral activities, c) listening activities, d) writing activities, e) motor activities, f) mental activities, dan g) emotional activities.²²

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, bahwa rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.²³ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan sesudah penerapan pendekatan model *Problem Based Learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.

²¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, Cet.ke-3, (Bandung: Revika Aditama, 2013), hlm.59

²²Asih Wulandari, *Loc. Cit*, hlm.47

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.64.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan sesudah penerapan model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

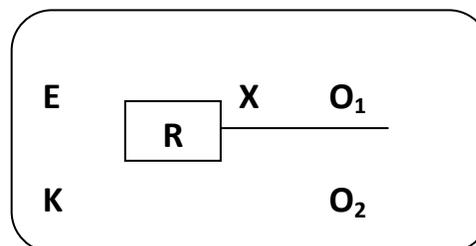
Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah *true experimental design* dengan menggunakan teknik *posttest-only control design*. Desain ini dilakukan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.²⁵

Desain penelitian *Posttes-Only Control Design* adalah sebagai berikut:

²⁴*Ibid.*, hlm. 7.

²⁵*Ibid.*..., hlm. 76



Keterangan:

- E = Kelompok eksperimen
 K = Kelompok kontrol
 R = Random/acak
 O₁ = Nilai kelompok eksperimen
 O₂ = Nilai kelompok kontrol
 X = Perlakuan dengan pendekatan saintifik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yaitu nilai keaktifan siswa, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah fasilitas belajar lain di MI Hijriyah II Palembang.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan penerapan dan keadaan pembelajaran yang meliputi: latar belakang berdirinya sekolah, keadaan sekolah, aktivitas belajar mengajar, faktor-faktor mempengaruhi aktivitas tersebut termasuk model *problem based learning* dengan keaktifan siswa.

3. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibagi atas dua macam:

a. Sumber Data Primer

Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan model *problem based learning* dan keaktifan siswa yang didapat melalui observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang, yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C yang keseluruhan berjumlah 116 siswa. Penentuan kelas yang akan diberi perlakuan dilakukan dengan menggunakan sistem pengundian, karena tiga kelas dianggap mempunyai keaktifan yang setara dan menghindari subjektivitas dari peneliti. Tulisan kelas IV A muncul

pertama kali saat pengundian maka dijadikan kelas eksperimen yang diberi perlakuan, sedangkan kelas IV B muncul kedua saat pengundian maka dijadikan kelas kontrol. Kelas IV A berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sedangkan kelas IV B berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Tabel 1.1

Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IV A	19	19	38	Kelas Eksperimen
2.	IV B	19	19	38	Kelas Kontrol
Jumlah				76	

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

besar.²⁶ Observasi berarti pengamatan, yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data menggunakan indera terutama pendengaran dan penglihatan. Pedoman observasi menggunakan lembar instrumen observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* terhadap keaktifan siswa. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sakala *Likert* dalam bentuk skor dengan rentang skor 1 hingga 4 serta keterangan pada tiap indikator. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.²⁷

b. Metode Studi Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, profil dan dokumentasi pembelajaran sekolah MI Hijriyah II Palembang.

²⁶*Ibid.*, hlm. 145.

²⁷*Ibid.*..., hlm. 146

e. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama bagaimana keaktifan siswa kelas IV yang tidak diterapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang, dan rumusan masalah kedua bagaimana keaktifan siswa kelas IV yang diterapkan pendekatan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA di MI Hijriyah II Palembang, serta untuk menjawab pertanyaan adakah pengaruh model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA terhadap keaktifan siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang. Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik deskriptif.

Sugiyono menjelaskan bahwa rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah mean/rata-rata.

$$\text{Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa} = \left(\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Jumlah Maksimal Deskriptor}} : N \right) \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah Seluruh Individu

Berdasarkan penjelasan rumus di atas, rata-rata persentase diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal deskriptor yang ada pada kelompok tersebut, lalu dibagi lagi dengan jumlah seluruh siswa, setelah itu hasil yang didapat dikalikan dengan 100%.

Setelah diperoleh skor rata-rata persentase dari kelompok eksperimen dan skor rata-rata persentase dari kelompok kontrol kemudian dibandingkan. Dari hasil perbandingan kedua kelompok tersebut dapat diketahui apakah hipotesisnya diterima atau tidak.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengurutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam liputan ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori pendekatan saintifik dan keaktifan siswa. Bagian ini membahas tentang penelitian, tujuan, manfaat dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum MI Hijriyah II Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum MI Hijriyah II Palembang, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MI II Palembang.

BAB IV Hasil penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* dan hubungan dengan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.